

Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru

Siti Zakiah Zulfa¹, Islah Wahyuni², Susani Hayati³, Yunni Safitri⁴, Desi Nindya Kirana⁵, Ingelia⁶, Dewinny Septalia Dale⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

E-mail : zakiahzlf@gmail.com, islah_fattan@yahoo.co.id,

hayatisusani@gmail.com, yunnisafitri88@gmail.com, desinindyakirana@gmail.com,

ingelia@gmail.com, winnyfike@gmail.com

Article History

Received: 16 Februari 2023

Revised: 17 Februari 2023

Accepted: 17 Februari 2023

Keywords – Education or counseling, Bullying, Teenagers

Abstract – The purpose of this community service activity is to prevent deviant behavior in cases of youth bullying by increasing knowledge through providing education or counseling to grade 8.1 students of SMP Negeri 3 Pekanbaru. The method of implementing this community service activity is carried out in several stages, namely (1) conducting socialization and counseling using leaflets, videos, and PowerPoint (PPT) media about bullying material, (2) conducting discussions and coaching counseling with dialogue and sharing patterns related to bullying issues, and (3) evaluate students' knowledge about bullying using two methods, namely (1) qualitatively by conducting debriefing in the form of open questions, and (2) quantitatively by filling out pre-test and post-test questionnaires consisting of 10 questions in the form of multiple choice. Participants who participated in this activity were 40 grade 8.1 students of SMP Negeri 3 Pekanbaru and accompanied by 1 homeroom teacher. Student knowledge about bullying has increased after being given education or counseling, so it can be concluded that education or counseling has a positive impact on student knowledge. Knowledge of students in the excellent category was only 1 person (2.5%) before being given education or counseling, and the majority of student's knowledge in the good category became as many as 26 people (65%) after being given education or counseling.

Kata Kunci–Pendidikan konseling, Bullying, Remaja

Abstrak –Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mencegah perilaku menyimpang pada kasus bullying remaja dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi atau penyuluhan pada siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) melakukan sosialisasi dan penyuluhan menggunakan media leaflet, video dan Power Point (PPT) tentang materi bullying, (2) melakukan diskusi dan pembinaan konseling dengan pola dialog dan sharing terkait permasalahan bullying, dan (3) melakukan evaluasi pengetahuan siswa tentang bullying menggunakan dua metode, yaitu (1) secara kualitatif dengan melakukan tanya jawab

dalam bentuk pertanyaan terbuka, dan (2) secara kuantitatif dengan pengisian lembar kuesioner Pre-test dan Post-tes yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk multiple choice. Peserta yang mengikuti yang berjumlah 40 orang dan didampingi oleh 1 orang guru wali kelas. Pengetahuan siswa tentang bullying mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi atau penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi atau penyuluhan memberikan dampak positif pada pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa dalam kategori baik hanya 1 orang (2,5%) sebelum diberikan edukasi atau penyuluhan dan mayoritas pengetahuan siswa dalam kategori baik menjadi sebanyak 26 orang (65%) setelah diberikan edukasi atau penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan baik secara fisik, psikis maupun psikososial [1]. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu adanya peningkatan emosional yang merupakan hasil dari perubahan fisik khususnya yang berkaitan dengan perubahan hormon tubuh pada masa remaja. Pada masa ini, banyak remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan fisik dan psikologis yang berdampak pada gejala emosi remaja itu sendiri, sehingga remaja mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pada masa remaja muncul sifat egoisentrisme dan keinginan kuat dari remaja untuk menjadi pusat perhatian orang lain, sehingga remaja membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian seperti perilaku bullying untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain [2].

Bullying diartikan sebagai suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya baik secara perorangan maupun kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah dari segi fisik maupun kemampuan, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu [3]. Bentuk tindakan bullying itu bermacam-macam, antara lain; (1) bullying secara verbal seperti menghina, menyindir, memberi julukan, memermalukan dan lain-lain, (2) bullying secara fisik seperti mendorong, memukul, mencubit, menendang, menampar, mencekik, menghancurkan barang dan lain-lain, (3) bullying secara relasional seperti mengucilkan, mengabaikan, menghindari dan lain-lain, (4) bullying secara elektronik atau cyberbullying (perilaku bullying melalui sarana elektronik) seperti mengirim foto, memberikan komentar negatif di sosial media dan lain-lain [4].

Angka kejadian bullying pada remaja saat ini semakin bertambah dan memprihatinkan, dan nahasnya justru banyak terjadi di dunia pendidikan. Berdasarkan data dari National Center for Educational Statistics tahun 2015 menyebutkan di Amerika Serikat kasus bullying yang terjadi pada siswa yang berusia 12-18 tahun angkanya setara dengan 1:5 atau mencapai 20,8% [5]. Sebuah riset yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) dari tahun 2013-2014 di lima Negara Asia, yaitu: Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang melibatkan 9.000 siswa berusia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan LSM, ditemukan fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang mendominasi terjadinya angka kekerasan termasuk bullying pada siswa di sekolah mencapai 84%, sementara angka kejadian kekerasan di Negara Asia lainnya hanya mencapai 70% [6].

Di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2014 tercatat ada sebanyak 369 kasus pengaduan terkait bullying, dan 25% dari total pengaduan kasus tersebut berasal dari dunia pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus [2]. Sementara jika kita melihat data dari kurun waktu yang lebih panjang, pada tahun 2011-2019 KPAI menerima laporan kasus bullying sebanyak 37.381 kasus, dan sebanyak 2.473 diantaranya merupakan kasus bullying yang terjadi di dunia pendidikan. Riset dari Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD) dalam Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menyebutkan, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 78 negara yang siswanya mengalami kasus bullying paling banyak, dan pada tahun tersebut siswa di Indonesia yang pernah mengalami bullying sebanyak 41,1% [7].

Di kota Pekanbaru angka kejadian bullying juga cukup tinggi, terbukti dari hasil penelitian tahun 2016 pada 176 remaja usia 15-17 tahun terdapat sebanyak 50,6% siswa yang menjadi pelaku bullying [8]. Pada tahun yang sama

hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP PGRI kota Pekanbaru juga menyebutkan data yang serupa, yaitu sebanyak 50,5% siswa menjadi pelaku bullying. Penelitian lain tahun 2017 yang dilakukan pada 236 siswa di kota Pekanbaru menyebutkan, pelaku tindakan bullying pada anak usia sekolah mayoritas adalah siswa laki-laki sebanyak 124 siswa (52,5%), tindakan bullying yang dilakukan oleh kakak kelas sebanyak 176 siswa (75,6%), tindakan bullying dalam kategori ringan sebanyak 178 (75,4%) dan siswa yang menjadi korban bullying sebanyak 131 siswa (55,5%) [8].

Perilaku bullying menimbulkan dampak yang negatif. Bagi korban, tindakan bullying yang diterima dapat memberikan masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan, seperti; kecemasan, depresi, penarikan sosial, merasa kesepian, penurunan prestasi akademik, penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol, bahkan dapat menjadi penyebab bunuh diri [9]. Tidak hanya itu, perilaku bullying juga dapat memberikan dampak jangka panjang, terutama jika terjadi pada anak-anak. Dampak psikologis yang dirasakan mungkin akan tetap terasa dan sulit dilupakan hingga mereka memasuki usia dewasa. Tidak jarang mereka yang awalnya adalah korban bullying pada akhirnya menjadi pelaku, sehingga memberikan efek berantai yang sulit terputus [10]. Dampak bullying yang sangat jelas terlihat pada siswa yang menjadi korban bullying di sekolah adalah siswa menjadi malas berangkat sekolah karena menghindari bullying, siswa menjadi terlalu khawatir saat berada di sekolah dan menunjukkan gejala seperti keringatan dan sakit perut karena takut mendapat bullying dari temannya. Selain itu, pencapaian nilai akademik siswa mengalami penurunan karena sering tidak masuk sekolah dan merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran di sekolah [11].

Maraknya kasus bullying tidak lepas dari adanya faktor pemicu. Faktor-faktor yang memicu perilaku bullying antara lain karena adanya perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu/ kelompok (seperti; dendam/iri hati, adanya keinginan untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, keinginan untuk memperoleh popularitas dikalangan teman sebaya) dan persepsi yang salah terhadap perilaku korban. Salah satu faktor yang mendorong perilaku bullying terjadi di sekolah karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah seperti guru atau satpam sekolah. Hasil penelitian menyebutkan terdapat lima lokasi di sekolah yang teridentifikasi sebagai tempat melakukan bullying yaitu ruang kelas, lokasi istirahat, kantin, kamar mandi dan saat siswa berangkat ke sekolah [12].

Melihat dari banyaknya kasus bullying yang terjadi dan dampak serius yang ditimbulkan, maka tindakan pencegahan perlu dilakukan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengadakan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi siswa di sekolah yang menjadi salah penyumbang kejadian bullying masih tinggi. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat khususnya siswa di sekolah menjadi sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan [13]. Penyuluhan kesehatan tentang bullying menjadi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, sehingga dapat merubah sikap dan perilaku siswa tentang bullying dan upaya pencegahannya.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi dan penyuluhan langsung ke SMP Negeri 3 Pekanbaru pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru kelas 8.1 yang berjumlah 40 orang dan di damping oleh 1 orang guru wali kelas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Kegiatan persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, TIM pengabdian melakukan survey penentuan lokasi di SMP Negeri 3 Pekanbaru, TIM pengabdian kemudian melakukan pengurusan surat tugas yang dikeluarkan oleh STIKes Payung Negeri ke SMP Negeri 3 Pekanbaru. Melalui surat tugas tersebut, TIM pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Pekanbaru untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan. TIM pengabdian kemudian melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada pada siswa-siswi di SMP Negeri 3 Pekanbaru, dan menetapkan topik bullying untuk dilakukan penyuluhan.

2. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang konsep bullying dan pencegahannya, yang dilakukan dengan cara memaparkan materi tentang fenomena bullying. Penyampaian materi ini dilakukan dengan menggunakan media leaflet, video dan Power Point (PPT). Adapun materi yang diberikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru adalah pengertian bullying, macam-macam bullying dan contoh kasus bullying di Indonesia, peraturan perundang-undangan tentang bullying, dampak bullying, faktor-faktor terjadinya perilaku bullying, pelaku dan korban bullying, kapan dan dimana bullying bisa terjadi, cara mencegah bullying, cara mengatasi perilaku bullying dan tips sekolah bebas bullying.



Gambar 1. Tim pengabdian melakukan penyampaian materi

3. Diskusi dan pembinaan konseling

Setelah mendapatkan materi penyuluhan tentang bullying, siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan pembinaan konseling. Diskusi dan pembinaan konseling ini dilakukan dengan pola dialog dan sharing terkait permasalahan bullying yang pernah terjadi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. Pada tahap ini akan diperoleh informasi seputar bullying berdasarkan pengalaman, antusiasme, partisipasi dan keaktifan siswa-siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Proses diskusi dan pembinaan konseling berjalan lancar dan mendapat tanggapan yang positif serta antusiasme yang tinggi dari siswa-siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru.



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan sesi diskusi dan pembinaan konseling

4. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab secara langsung dan kegiatan Pre-test maupun Post-test dengan menggunakan kuesioner tentang bullying yang dilakukan pada sesi awal kegiatan sebelum memberikan materi penyuluhan dan sesi akhir setelah dilakukan kegiatan diskusi dan pembinaan konseling. Proses evaluasi berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang bullying yang ditunjukkan dengan ketepatan dan kebenaran siswa dalam menjawab pertanyaan maupun soal Post-test.



Gambar 3. Tim pengabdian melakukan proses evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 3 Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. Dahlia No.102 kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 7 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang tergabung dalam TIM pengabdian. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru dari

kelas 8.1 yang berjumlah 40 orang dan didampingi oleh 1 orang guru wali kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Pekanbaru berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif baik dari peserta maupun pihak sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, mulai dari penyampaian materi, sesi diskusi dan pendampingan konseling hingga pada tahap evaluasi antusiasme dan keaktifan peserta penyuluhan sangat tinggi. Terbukti saat penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan media leaflet, pemutaran video dan power point, peserta mendengarkan dengan seksama penjelasan dari TIM pengabdian, dan saat melakukan sesi diskusi terjadi komunikasi dua arah dan muncul berbagai pertanyaan dari peserta. Dari hasil kegiatan diskusi dan pembinaan konseling, TIM pengabdian menemukan fakta bahwa siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru sering melakukan bullying pada teman sebaya, tetapi mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut masuk dalam kategori bullying. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang bullying, sehingga persepsi mereka perilaku bullying menjadi suatu hal yang wajar untuk dilakukan.

[14] Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketidaktahuan dan tidak terkontrolnya tindakan bullying terjadi karena siswa merasa bullying adalah hal yang biasa dan wajar dilakukan tanpa mengetahui dampak negatif dari perbuatan bullying. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku bullying. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bullying pada remaja. Pengetahuan yang baik, bimbingan yang tepat dan mengetahui bagaimana cara menyikapi bullying akan meminimalisir terjadinya perilaku bullying pada remaja. Peran dan dukungan dari orang tua serta lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pencegahan tindakan bullying yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari [15]. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sitasari (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan anak yang rendah sangat mempengaruhi terjadinya bullying di lingkungan sekolah [16].

Pelaku tindakan bullying pada siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru mayoritas dilakukan oleh siswa laki-laki dan lebih sedikit tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulachela & Prasetyaningrum, (2017) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku bullying antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di salah satu SMP di kota Surakarta [17]. Penelitian lain juga menyatakan hal yang serupa, yaitu dari 212 siswa terdapat sebanyak 17% atau 16 siswa yang berperan sebagai pelaku. Dari jumlah tersebut, mayoritas pelaku bullying adalah siswa laki-laki sebanyak 69% dan sisanya merupakan siswa perempuan sebanyak 31% [18].

Hasil diskusi dan pembinaan konseling pada siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru menemukan bahwa perilaku bullying yang dilakukan termasuk dalam kategori ringan. Wali kelas 8.1 juga menyampaikan bahwa di SMP Negeri 3 Pekanbaru selama ini tidak pernah ada kasus siswa-siswi yang melakukan tindakan bullying sampai pada kategori sedang maupun berat. Jika melihat dari macam-macam bullying, perilaku bullying yang ditunjukkan siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru termasuk dalam jenis (1) bullying verbal seperti; mengolok-olok, memanggil teman dengan nama julukan, dan (2) bullying fisik seperti; mendorong dan memukul. Siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru juga menyatakan tindakan mereka hanya sebatas untuk melakukan iseng dan candaan dengan teman. Tindakan bullying yang diawali dengan perbuatan bercanda terhadap teman, lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik dan menyimpang [15].

Hasil penelitian pada remaja usia sekolah di kota Pekanbaru juga menyebutkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi korban bullying mendapatkan tindakan bullying ringan dari pelaku, yaitu sebanyak 178 responden (75,4%). Korban lainnya mengalami bullying sedang sebanyak 46 responden (19,5%), mengalami bullying berat sebanyak 8 responden (3,4%) dan mengalami bullying sangat berat sebanyak 1 responden (0,4%) [8]. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 15 kota Malang juga menyebutkan bentuk-bentuk perilaku bullying pada siswa berupa bullying fisik dan bullying verbal. Kasus bullying verbal yang biasa dilakukan pelaku terhadap korban seperti memberikan nama julukan yang tidak menyenangkan, memelesetkan nama, memanggil dengan nama orang tua, menghina, dan memaki.

Pada tahap akhir kegiatan melalui proses evaluasi, TIM pengabdian melakukan evaluasi secara kualitatif maupun kuantitatif untuk melihat tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang bullying. Evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dalam bentuk pertanyaan terbuka yang dikemas dengan model pemberian doorprize untuk memicu keaktifan siswa, dan sebagian besar pertanyaan dapat dijawab dengan tepat dan benar oleh siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru. Berbeda dengan proses evaluasi yang dilakukan secara kuantitatif, proses evaluasi dengan metode ini dilakukan dengan mengisi kuesioner Pre-test dan Post-test. Jumlah item pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang merupakan jenis pertanyaan tertutup menggunakan pilihan ganda (multiple choice). Adapun item pertanyaan pada kuesioner berhubungan dengan pengertian bullying, macam-macam bullying, peraturan perundang-undangan tentang bullying, dampak bullying, faktor-faktor terjadinya perilaku bullying, pelaku dan/atau korban bullying, kapan dan dimana bullying bisa terjadi, cara mencegah bullying, cara mengatasi perilaku bullying dan tips sekolah bebas bullying. Gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3

Pekanbaru setelah dilakukan Pre-test dan Post-test sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bullying

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-test	%	Post-test	%
1	Baik	1	2,5	26	65
2	Cukup	11	27,5	12	30
3	Kurang	28	70	2	5
	Total	40	100	40	100

Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru tentang bullying dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik (80-100), cukup (51-79), dan kurang (≤ 50). Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan siswa pada table 1, terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil Pre-test dan Post-test siswa tentang bullying setelah diberikan edukasi atau penyuluhan. Hasil Pre-test menunjukkan mayoritas pengetahuan siswa tentang bullying kurang yaitu sebanyak 28 orang (70%), diikuti dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,5%). Setelah diberikan edukasi atau penyuluhan tentang bullying, hasil Post-test menunjukkan adanya peningkatan dengan mayoritas tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik menjadi sebanyak 26 orang (65%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 orang (30%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang hanya sebanyak 2 orang (5%).

Peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru terjadi karena adanya paparan informasi yang diterima oleh siswa tentang bullying melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan sehingga siswa memiliki pengetahuan dan mendapatkan pelajaran dari kegiatan tersebut. Hasil penelitian menemukan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang bullying sebesar 16%. Sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa hanya 75% dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa menjadi 91% [19]. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. Pengetahuan siswa mayoritas menjadi baik, yang sebelumnya hanya 25,7% menjadi 51,4% karena setelah diberikan pendidikan kesehatan ada pengetahuan dan pelajaran yang diterima siswa. Sedangkan sikap siswa mayoritas menjadi baik, yang sebelumnya hanya 28,6% menjadi 54,3% karena pendidikan kesehatan berperan pada perubahan sikap individu, yang mana di dalam pendidikan kesehatan terkandung unsur-unsur komunikasi [20].

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi atau penyuluhan tentang bullying pada 40 siswa-siswi kelas 8.1 SMP Negeri 3 Pekanbaru bersama dengan guru wali kelas berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan agenda yang telah disusun oleh TIM pengabdian. Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh semua siswa, terbukti dari peran siswa yang aktif melakukan diskusi dan pembinaan konseling. Pengetahuan siswa tentang bullying mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi atau penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi atau penyuluhan memberikan dampak positif pada pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa dalam kategori baik hanya 1 orang (2,5%) sebelum diberikan edukasi atau penyuluhan dan mayoritas pengetahuan siswa dalam kategori baik menjadi sebanyak 26 orang (65%) setelah diberikan edukasi atau penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sofia and M. A. Adiyanti, 'Hubungan pola asuh otoritatif orangtua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral', *J. Pendidik. Progresif*, vol. 4, no. 2, pp. 133-141, 2013.
- [2] A. Halimah, A. Khumas, and K. Zainuddin, 'Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP', *J. Psikol.*, vol. 42, no. 2, p. 129, 2015, doi: 10.22146/jpsi.7168.
- [3] Yuyarti, 'Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter', *J. Kreat.*, vol. 9, no. 1, pp. 52-57, 2018, doi: <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16506>.
- [4] Y. P. Sari and W. Azwar, 'Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat', *Ijtima'iyah J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 333-367, 2018, doi: 10.24042/ijpmi.v10i2.2366.
- [5] A. Zhang, K. Wang, J. Zhang, and B. A. Oudekerk, 'Indicators of School Crime and Safety: 2016. NCES 2017-064/NCJ 250650', *Natl. Cent. Educ. Stat.*, pp. 1-261, 2017, [Online]. Available: https://search.proquest.com/docview/1913354081?accountid=26598%250Ahttp://link.periodicos.capes.gov.br/sfxlcl41?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:book&genre=report&sid=ProQ:ProQ%253Aeric&atitle=&title=Indicators+of+School+Crime+and+Safe

- [6] R. A. Hidayati, 'Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).', 2020, [Online]. Available: http://digilib.unisayogya.ac.id/5082/1/NASKAH_PUBLIKASI_RIZKI_ANDINI_HIDAYATI_201510201010_ILMU_KEPERAWATAN_S1_-rzkdini_h.pdf
- [7] N. Fatimah, Z. V. Rohmadani, and R. Setiyani, 'Pengaruh Perundungan Terhadap Harga Diri Remaja Di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).', 2022, [Online]. Available: http://digilib.unisayogya.ac.id/6525/1/Naskah_Publikasi_Nurfeny_Fatimah_-_Nurfeny_Fatimah.pdf
- [8] F. A. Nauli, Jumaini, and V. Elita, 'Analisis Kondisi Bullying pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif', *J. Ners Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 11–20, 2017.
- [9] M. F. Shidiqi and V. Suprapti, 'Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)', *J. Psikol. Kepribadian dan Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 90–98, 2013, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkds3ed32a0002full.pdf>
- [10] E. Nurhayaty and A. S. Mulyani, 'Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban', *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 173–179, 2020, doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8013.
- [11] R. S. Qamaria and F. Astuti, 'Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying', *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.31100/jurkam.v4i1.382.
- [12] Y. Arif and D. Novrianda, 'Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar', *J. Kesehat. Med. Sainika*, vol. 10, no. 1, p. 135, 2019, doi: 10.30633/jkms.v10i1.317.
- [13] A. Asfar and W. O. S. Asnaniar, 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan', *J. Islam. Nurs.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2018, [Online]. Available: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>
- [14] S. Soedjatmiko, W. Nurhamzah, A. Maureen, and T. Wiguna, 'Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar', *Sari Pediatr.*, vol. 15, no. 3, p. 174, 2016, doi: 10.14238/sp15.3.2013.174-80.
- [15] A. V. Galaresa and A. Al Khasanah, 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja', © 2022 *J. Keperawatan*, no. jurnal keperawatan, pp. 14-19., 2022.
- [16] N. W. Sitasari, 'Pengetahuan dan Keterampilan Guru Dalam Menangani Perilaku Bullying', *J. Forum Ilm. Vol.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–11, 2016.
- [17] Z. H. Mulachela and J. Prasetyaningrum, 'Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).', pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: http://eprints.ums.ac.id/50120/2/Naskah_Publikasi.pdf
- [18] W. S. Hertinjung and U. Karyani, 'Profil Perilaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar', *2nd Univ. Res. Coloquitum*, no. 2011, pp. 173–180, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1535>
- [19] E. Junalia and Y. Malkis, 'Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta', *J. Community Serv. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 15–20, 2022.
- [20] Livana, Y. Susanti, and M. A. Silviani, 'Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying', *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, vol. 5, no. 3, pp. 113–122, 2018.